

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL UNTUK ANAK USIA DINI

Ning Setio Wati^{1*}, Aria Septi Anggaira² Yeasy Agustina Sari³ & Andianto⁴

^{1,2,3,4} Insitut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34112

*Korespondensi: ningsetio@metrouniv.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media digital untuk anak usia dini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini yang dikemas dengan menggunakan media digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh empat tim pendampingan dalam 10 kali pertemuan. Dalam 10 kali pertemuan dibagi menjadi tiga sesi yaitu, pra-survey, proses belajar, dan laporan akhir. Metode dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berbentuk pengajaran bahasa Inggris dengan tahapan lecturing dan questioning and practicing. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah 12 peserta dari 17 peserta sudah mampu mengeja, mengucapkan dan menyusun kalimat dalam berbahasa Inggris. Sementara itu, lima peserta lainnya masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar bahasa Inggris dikarenakan usia masih 3-4 tahun.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pendampingan, pelatihan, Bahasa Inggris, media digital

1. ANALISIS SITUASI

Era digital merupakan masa perkembangan zaman yang sangat membantu masyarakat dengan mudah untuk memperoleh semua informasi menggunakan media yang terhubung dengan internet. Di era digital ini memiliki tantangan yang sangat kuat terkait penggunaan bahasa Inggris bagi masyarakat, khususnya untuk anak-anak yang masih memiliki kelemahan dalam memahami bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui, bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mendominasi sebagai alat komunikasi di era revolusi digital (Mazhabi, 2019). Banyak informasi yang kita peroleh melalui media digital yang menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, para pendidik mulai untuk bereksplorasi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki masa

keemasan (*golden age*) untuk dapat menerima semua aspek dengan mudah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini merupakan proses yang tidak mudah, hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi pembelajar di Indonesia (Fauziati, 2020). Oleh karenanya, banyak orang tua yang memberikan fasilitas kursus bahasa Inggris kepada anak-anaknya. Fakta yang diperoleh di Indonesia, bahwa mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah masih berupa mata pelajaran ekstrakurikuler sebagaimana diatur secara khusus dalam Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga tidak semua sekolah ditingkat taman kanak-kanak (TK) ataupun sekolah dasar (SD) memberikan pembelajaran bahasa Inggris.

Lebih dari itu, tingginya minat belajar bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini yang terdapat pada Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi, mereka menyatakan ingin mampu berbicara bahasa Inggris supaya bisa menggapai cita-cita mereka. Namun, mereka mengungkapkan bahwa dilingkungan sekolah mereka belum diperoleh mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga, mereka masih banyak memiliki keluhan terkait pembelajaran bahasa Inggris, seperti: cara mengeja huruf dan kosakata dalam bahasa Inggris. Dari 17 anak-anak dilingkungan desa Banjarrejo hanya 1 anak yang sudah mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolahnya. Hal tersebut dikarenakan anak tersebut bersekolah pada sekolah swasta favorit di kota. Sehingga anak tersebut sudah mengenal pembelajaran bahasa Inggris sejak dini.

Bertolak dari fenomena di atas, maka para pendidik khususnya penulis selaku dosen bahasa Inggris mengadakan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak yang berada di Desa Banjarrejo Kabupaten Lampung Timur dengan media digital. Dengan diadakan kegiatan pendampingan tersebut, hal ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dengan menggunakan media digital seperti: *digital story, digital song, digital picture, and digital text*. Sebagaimana diungkapkan oleh Faradilla et al (2019) bahwa penggunaan media digital dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pendampingan ini akan fokus pada bagaimana anak-anak usia dini belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan. Materi bahasa Inggris ini merupakan materi dasar sebagai pengenalan awal bagi mereka yang masih asing dengan bahasa Inggris. Selama ini mereka sering menjumpai bahasa Inggris melalui media internet *Youtube*, namun mereka masih merasa bingung untuk mengikuti dan memahami artinya. Oleh karena itu, anak-anak usia dini sangat membutuhkan pendampingan dan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diterapkan berbentuk pengajaran bahasa Inggris kepada 17 anak usia dini yang ada di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *lecturing* dan *questioning and practicing*.

1. *Lecturing*. Pada tahapan ini para penulis yang terdiri dari beberapa dosen pada Tadris bahasa Inggris IAIN Metro memberikan pengajaran bahasa Inggris dasar kepada pemelajar. Tema-tema yang digunakan merupakan tema yang memang dibutuhkan dan sesuai dengan pemelajar, karena sebelumnya telah dilaksanakan analisis kebutuhan pemelajar. Beberapa tema yang diajarkan adalah *alphabet*, *introducing myself*, *greeting and meeting*, *my hobby*, dan *my idol*. Proses pembelajaran terdiri dari pengajaran empat keterampilan berbahasa, yaitu: *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media digital yang sudah dikenal oleh pemelajar, yang salah satunya yaitu *Youtube*. Penulis menggunakan berbagai video sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. *Questioning and practicing*. Setelah tahap *lecturing*, pada tahap *questioning and practicing* pemelajar diminta untuk mengerjakan latihan-latihan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Latihan yang diberikan diantaranya yaitu dengan menjawab pertanyaan berdasarkan audio ataupun teks yang sangat sederhana, serta melakukan praktek berbicara dan juga menulis kosa-kata ataupun ungkapan yang sangat sederhana terkait materi yang telah dipelajari.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yang terdiri dari satukali melakukan observasi, 8 kali pertemuan tatap muka proses pembelajaran, satu kali penyampaian hasil dan kemajuan belajar, dan 1 kali laporan hasil observasi atau laporan akhir. Pelatihan ini diikuti oleh 17 peserta. Agenda pertemuan pertama sampai dengan sembilan berupa kegiatan observasi awal dan proses pembelajaran dapat dirangkum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Pra-observasi dan Proses Belajar

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 2 Desember 2020	Observasi awal, tim pendampingan melakukan perkenalan dengan ketua RT dan berdiskusi lanjut terkait kebutuhan peserta dalam kemampuan berbahasa Inggris. (<i>need analysis</i>)

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Kegiatan
2	Senin, 7 Desember 2020	Tim pendampingan mulai melakukan tatap muka dengan peserta, yang diawali dengan perkenalan dan dilanjutkan dengan memberikan gambaran ringan tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris.
3	Senin, 14 Desember 2020	Pembelajaran terkait <i>alphabet</i> dan <i>numbering</i> dalam bahasa Inggris yang dikemas menggunakan <i>digital song</i> .
4	Senin, 21 Desember 2020	Pembelajaran terkait <i>introducing myself</i> . Dalam kegiatan tersebut tim pendampingan menggunakan media <i>digital story</i> untuk mengemas materi yang ada.
5	Senin, 28 Desember 2020	Pembelajaran terkait <i>my family</i> . Melanjutkan materi yang sebelumnya. Peserta akan dikenalkan kerabat keluarga dalam bahasa Inggris menggunakan <i>digital picture</i> .
6	Senin, 4 Januari 2021	Peserta diminta untuk latihan berbicara dalam bahasa Inggris terkait <i>greeting and meeting</i> . Hal ini bertujuan untuk melatih <i>pronunciation</i> mereka.
7	Senin, 11 Januari 2021	Peserta dilibatkan untuk bermain game menggunakan <i>digital English song</i> terkait mengenal hobby peserta dalam bahasa Inggris.
8	Senin, 18 Januari 2021	Peserta latihan mengeja kosa kata dan menulis dalam bahasa Inggris, dengan tema <i>idol</i> .
9	Senin, 25 Januari 2021	Peserta diminta untuk latihan <i>retell</i> tentang nama, alamat, hobby dan keluarga dalam bahasa Inggris.

Sumber: Hasil Pengabdian, 2021

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2020, tim pendampingan dan Ketua RT 021/RW 006 pada Desa Banjarrejo melakukan diskusi terkait agenda pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. Pada diskusi tersebut tim pendampingan mencari informasi tentang beberapa masalah pada peserta didik dan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi dalam mempersiapkan desain materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mohammed, 2016).

Pada pertemuan kedua (7 Desember 2020), tim pendampingan melakukan tatap muka dengan peserta didik yang pertama kali. Kegiatan pada sesi pertama ini diawali dengan mencari informasi dari peserta didik akan alasan motivasi belajar bahasa Inggris. Dari data yang diperoleh, 12 dari 17 peserta sangat antusias ingin mampu berbicara bahasa Inggris. Hal ini disambut oleh tim pendampingan dengan memberikan gambaran ringan akan pentingnya bahasa asing khususnya bahasa Inggris secara internasional (Küçükler & Kodal, 2018). Secara umum, para peserta didik menyambut sangat senang akan belajar bahasa Inggris.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020, tim pendampingan mulai memberikan materi kepada peserta didik dengan pembahasan dasar terkait alphabet dan numberin. Peserta didik mulai mengenal huruf-huruf dalam bahasa Inggris yang memiliki ejaan berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam menarik perhatian peserta, tim pendampingan mengemas materi menggunakan media *digital song*. Pembelajaran huruf alphabet untuk anak usia dini memiliki manfaat dalam mensejajarkan kemampuan untuk membaca dan pencapaian membaca huruf (Sophya, 2013) . Oleh karena itu, pembahasan alphabet dan numberin diberikan pada tahap awal.

Pada tanggal 21 Desember 2020 sebagai pertemuan keempat, pembelajaran dilanjutkan dengan membahas materi *introducing my self*. Tim pendampingan memberikan materi bagaimana memperkenalkan identitas diri dalam bahasa Inggris. Materi tersebut disampaikan menggunakan media *digital story*. Pada tahap ini, peserta diminta untuk praktek dalam mengungkapkan beberapa point dalam perkenalan seperti *my name..., I live..., I am from....*. Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kata-kata tersebut.

Lebih lanjut, Senin, 28 Desember 2020 dilakukan pertemuan kelima, dimana peserta didik masih memiliki antusias yang tinggi untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris. Tim pendampingan memberikan materi terkait *my family* yang dikemas dalam *digital picture*. Pada tahap awal pembelajaran, tim pendampingan menunjukkan beberapa gambar melalui LCD proyektor. Peserta mampu merespon dengan identitas keluarga, seperti nenek, kakek, ayah, ibu, adik, dan kakak. Kemudian, tim pendampingan memutar suara dalam bentuk audio yang diikuti gambar peran *grandmother, grandfather, father, mother, brother, sister* mereka mampu menirukan beberapa pelafalan kata tersebut. Hal ini diakui oleh Mudra (2020) bahwa media digital memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan pemahaman kata, teks, dan makna.

Pada Senin tanggal 4 dan 11 Januari 2021 dilakukan pertemuan keenam dan ketujuh. Para peserta didik dilatih untuk melakukan percakapan dengan pasangannya dalam bahasa Inggris terkait *greeting and meeting*. Dalam melakukan percakapan, mereka saling mencari informasi terkait bagaimana menyapa dengan salam dan menanyakan kegemaran dalam beraktifitas sehari-hari. Beberapa peserta didik masih ada yang merasa kurang percaya diri dalam merespon beberapa pertanyaan dari lawan bicaranya, dan ada sebagian yang sudah sukses dalam melakukan percakapan tersebut. Dari kegiatan tersebut, tim pendampingan memberikan *feed-back* dari setiap performa masing-masing peserta. Pemberian umpan balik (*feed-back*) tersebut bertujuan bahwa peserta didik dapat memperoleh informasi terkait kualitas penampilan dalam melakukan percakapan tersebut (Webb & Moallem, 2016).

Selanjutnya, pada pertemuan ke delapan (18 Januari 2021), peserta didik dilatih dalam pelafalan dan menulis terkait ideal (cita-cita) dari setiap peserta dalam bahasa Inggris. Peserta didik mulai menuangkan imajinasi mereka dalam ungkapan “*ingin menjadi polisi*”, “*saya ingin menjadi dokter*”, “*ingin jadi guru*”. Kemudian disambut oleh tim pendampingan dengan menunjukkan gambar terkait dengan beberapa profesi. Dari gambar tersebut, peserta diajarkan untuk mengeja kata terkait profesi seperti *police*, *teacher*, *doctor*, *pilot*. Setelah berhasil mengeja beberapa kata tersebut, peserta didik dilatih untuk menulis kata-kata tersebut dalam bahasa Inggris. Dikarenakan dalam proses menulis dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dari pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku peserta didik (Temizkan, 2010). Oleh karenanya, mereka dapat mengingat bagaimana tulisan dari kata-kata tersebut.

Pada pertemuan kesembilan pada Senin, 25 Januari 2021 merupakan pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tim pendampingan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik yang telah mengikuti proses pendampingan ini. Dalam proses evaluasi para peserta didik diminta untuk menyebutkan kembali terkait beberapa materi yang pernah didiskusikan dalam bahasa Inggris, seperti bagaimana memperkenalkan diri, menyebutkan hobi, alamat, dan keluarga. Sebanyak 80% dari peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan ini dapat menjawab dari pertanyaan tersebut.

Dari uraian beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran, tim pendampingan melakukan laporan hasil dari kegiatan tersebut. Pada pertemuan yang kesepuluh, tim pendampingan melakukan pertemuan dengan Ketua RT 021/RW 006 pada Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur untuk melaporkan bahwa kegiatan pendampingan telah selesai dan adanya peningkatan terkait kemampuan berbahasa Inggris anak-anak usia dini di lingkungan tersebut. Hal ini disambut baik oleh Ketua RT dan masyarakat akan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sangat bermanfaat untuk anak-anak dan masyarakat sekitar.

4. PENUTUP

Setelah melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media digital ini dapat disimpulkan bahwa para peserta didik yang sebelumnya belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, setelah adanya pelatihan dan pendampingan ini mereka mampu untuk mengeja, mengucapkan, dan belajar merangkai kata dalam bahasa Inggris. Selain itu, dukungan positif dari pihak masyarakat bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak usia dini di lingkungan RT 021/RW 006 pada Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Lebih dari itu, tim

pendampingan banyak belajar dari para peserta didik akan sabar. Sabar dalam proses menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara bahasa asing didepan umum.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada desa Banjarrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu Ketua LPPM IAIN Metro, Ketua Jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Metro, Tim pendampingan dosen bahasa Inggris IAIN Metro, Ketua RT 021/RW 006, dan masyarakat lingkungan disekitarnya serta peserta didik pada proses pelatihan dan pendampingan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziati, E.-. (2020). Strategi Komunikasi Code Switching oleh Pembelajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 1–15. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.10741>.
- Sophya, I.V. (2013) Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui lagu PD ank Usia Dini. *Thufula*, 1 (1), 1-21.
- Küçükler, H., & Kodaklı, A. (2018). Foreign Language Teaching in Over-Crowded Classes. *English Language Teaching*, 12(1), 169. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n1p169>.
- Mazhabi, Z. (2019). PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI BEBERAPA HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4940>.
- Mudra, H. (2020). *Digital Literacy among Young Learners: How Do EFL Teachers and Learners View Its Benefits and Barriers?* 22.
- Mohammed, S.A.H. (2016) Investigatif the Application of Needs Analysis on EAP Business Administrasion Materials. *English Language Teaching*, 8(3), 74-79.
- Faradilla, N., Saleh, S., Arhas, S. H., Haerul & Nasaruddin (2019). Utilization of Learning Media in Digital Simulation Subjects. *Jurnal Office*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.26858/jo.v4i2.9806>.
- Temizkan, M. (2010). Developing creative writing skills in Turkish language education. *Studies of Turkishness Science*, 27(27), 621–643.
- Webb, A., & Moallem, M. (2016). *Feedback and Feed-Forward for Promoting Problem-Based Learning in Online Learning Environments*. 13(2), 41.